
BEBAK BATINY MASE



ANGSA BERTELUR EMAS

Bahasa Yamdena
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris

BEBAKY BATINY MASE

ANGSA BERTELUR EMAS

Buku Asli oleh:
Eddy Supangkat, B.Sc.
Dr. Joost J.J. Pikkert

Diterjemahkan oleh:
Nus Lamere
Margareta Ranyabar
Tim Pengembangan Bahasa Yamdena

Digambarkan oleh:
Slamet Prayitno

**SIL International
2005**

Bebaky Batiny Mase

© Hak Cipta LPM dan SIL International, 1994, 2005

Untuk kalangan sendiri

Angsa Bertelur Emas: Teks dalam bahasa Yamdena
di Maluku Tenggara Barat

The Goose Who Laid Golden Eggs: Main text is in the Yamdena language
of Western Southeast Maluku, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.

Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari LPM dan SIL International.

Buku ini dapat diperoleh di:
Kantor YPMD MTB

Development of *The Goose Who Laid Golden Eggs* made possible by a grant
from the Canadian Embassy in Indonesia

Cetakan pertama
2005

that they needed for their everyday life.

Page 8 Every day they hoped to get another golden egg. The miracle goose only laid golden eggs when their money was all gone.

Page 9 Seeing this situation, Mr. Yakob became greedy. He wanted to cut open the miracle goose so that he could take all the golden eggs that were inside.

Page 10 "If we take them all we will be able to get rich quickly," announced Mr. Yakob.
"And we will not have to wait so long anymore," replied his wife.

Page 11 The magic goose was quickly cut open, but they did not find any golden eggs inside it. In fact the last golden egg to be laid finished the miracle.

Page 12 They were sad after realizing everything. But the magic goose remained dead and could never lay eggs again. In the end Mr. Yakob and his wife returned to their poverty as before.



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

☎ (0918) 21479

JL. Mandriak Timur – Saumlaki

Fax. (0918) 21479

KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat kaya dengan budayanya yang beraneka ragam disianteru nusantara ini. Kebhinnekaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia itulah mencirikan kebersamaan dan komitmen integritas bangsa dalam bingkai NKRI.

Sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia yang utuh, maka Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dalam proses pembangunannya cenderung menjaga dan mengangkat **wibawa budaya** MTB sebagai ciri khas dan identitas daerah ini, karena pernah membawahi nama baik bangsa Indonesia kedunia Internasional, lewat berbagai *pentasan* dalam *kesakralan tarian* yang dipenuhi oleh **irama bahasa daerah** yang menakjubkan, bahkan citra kebudayaan dan pariwisata MTB ditegaskan sebagai, "EXOTIC MARINE AND CULTURE PARADISE."

Dengan menyadari kekayaan budaya daerah MTB yang begitu beragam inilah, maka atas kerjasama yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata MTB dengan SIL International Wilayah Maluku Cabang MTB, mengembangkan budaya daerah yang berwujud buku *cerita dalam bahasa daerah*, sehingga kelestarian bahasa daerah dan seluruh kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang kita cintai ini, tetap **terjaga dan lestari**.

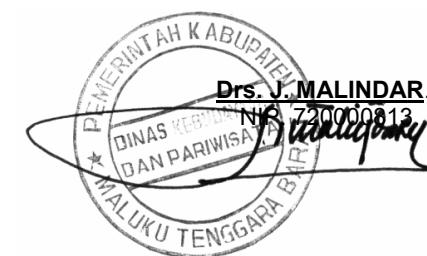
Kami harapkan kehadiran buku cerita ini, memberikan informasi penting bagi masyarakat Maluku Tenggara Barat untuk meniti masa depan yang lebih berprospek.

Semoga oleh tuntunan dan penyertaan **Tuhan**, buku cerita ini memberikan kelegaan dan kesukacitaan bagi masyarakat MTB yang membacanya.

KALWEDO - KIDABELA

Saumlaki, 13 Agustus 2004

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



THE GOOSE WHO LAID GOLDEN EGGS

- Page 1* Once upon a time there lived a man named Mr. Yakob and his wife who were very poor. They were so poor that sometimes they could just eat once a day.
- Page 2* One day Mr. Yakob met a grandfather in his dream. "I will give you a gosling," said the grandfather. "Take good care of him and your life will prosper."
- Page 3* The next day Mr. Yakob saw a gosling enter the yard of his house. Quickly he chased and caught it.
- Page 4* Mr. Yakob quickly carried the gosling into his house. Then, with his wife, he took good care of it.
- Page 5* One day the goose laid an egg. That egg wasn't an ordinary egg, but a golden egg. Mr. Yakob and his wife were very happy.
- Page 6* "Okay, we will sell this egg and buy things we need," suggested Mr. Yakob.
"Yes. The money will meet our living needs," replied his wife.
- Page 7* Mrs. Yakob quickly left for the city. When she came home she was carrying many things



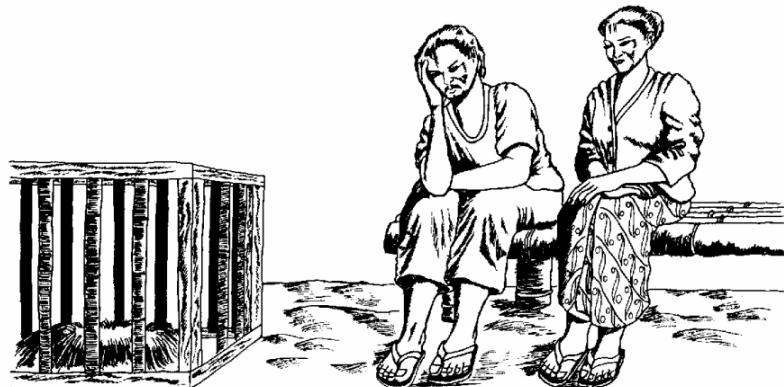
PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Sifnana – (0918) 21524 - Fax. 21450
S A U M L A K I

Mpe rasesal resi ma rdaun a rbali kabanir
monuk a ne.

Mpa Bebak mpasalan ne nmat, ma to naw
lo. Mpene sir rawatan a nbali farlan luryain.



*Mereka menyesal setelah menyadari semuanya.
Tetapi angsa ajaiib itu terlanjur mati dan tidak mungkin
bertelur lagi. Akhirnya mereka pun kembali miskin
seperti dulu.*

KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang Berbhinneka Tunggal Ika senantiasa menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu dan teknologi serta wadah pemikiran ilmiah, senantiasa tetap menghargai bahasa daerah sebagai kekayaan budaya bangsa yang patut dilestarikan. Melalui penguasaan bahasa daerah, kita dimampukan untuk meneliti dan mendalami budaya daerah yang merupakan bagian mutlak dari budaya nasional Indonesia. Pada sisi yang lain patut disadari bahwa penelitian bahasa daerah, yang juga menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional, dapat memperkaya kaidah-kaidah dan kosakata bagi pengembangan Bahasa Indonesia.

Disamping itu pula Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 telah memberikan peluang bagi setiap daerah untuk mengurus daerahnnya masing-masing. Kesempatan ini segera direspon oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat dalam mengembangkan berbagai potensi dan kekayaan alam termasuk kekayaan budayanya yang sudah teruji ditingkat Nasional maupun Internasional.

Untuk mengembangkan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, maka Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat, bekerja sama dengan SIL International Wilayah Maluku, Cabang Saumlaki berupaya untuk mengembangkan Bahasa Daerah yang ada di Kabupaten ini dalam program-program Muatan Lokal.

Bertolak dari landasan pemikiran demikian, dengan penuh kelegaan hati kami menyambut dengan penuh rasa gembira kehadiran **Seri Buku Bacaan Pemula**, **Seri Buku Cerita** dan **Seri Buku Cerita Lanjutan** yang ditulis dalam **Bahasa Indonesia** **Bahasa Daerah** dan **Bahasa Inggris** ini, dengan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada Penyusun atas segala jerih payah dan pengorbanan mereka.

Kami menyadari bahwa kehadiran seri buku ini turut membantu Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat dalam pengisian dan pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di kawasan Maluku Tenggara Barat, yang meliputi : **Bahasa Fordata**, **Yamdena Timur**, **Yamdena Barat**, **Selaru**, **Kisar**, **Luang**, **Kepulauan Babar**, **Damer**, **Wetar**, dan masih ada beberapa bahasa daerah yang untuk sementara waktu ini masih dijejaki. Untuk itu kami sarankan kepada para Kepala Sekolah dan guru untuk menggunakan buku ini sebagai salah satu buku sumber, sehingga dapat mengembangkan wawasan guru dalam pengenalan dan penguasaan bahasa daerah. Perlu kami tegaskan, bahwa lestari tidaknya beberapa bahasa daerah di Kabupaten Maluku Tenggara Barat terpulang kepada Generasi Muda yang ada di Kabupaten ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing kita semua dalam usaha menggali dan mengembangkan Kebudayaan Daerah Maluku Tenggara Barat ini sebagai bagian mutlak kebudayaan nasional Indonesia.

KALWEDO – KIDABELA

Saumlaki, 23 Juli 2004
Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kabupaten Maluku Tenggara Barat



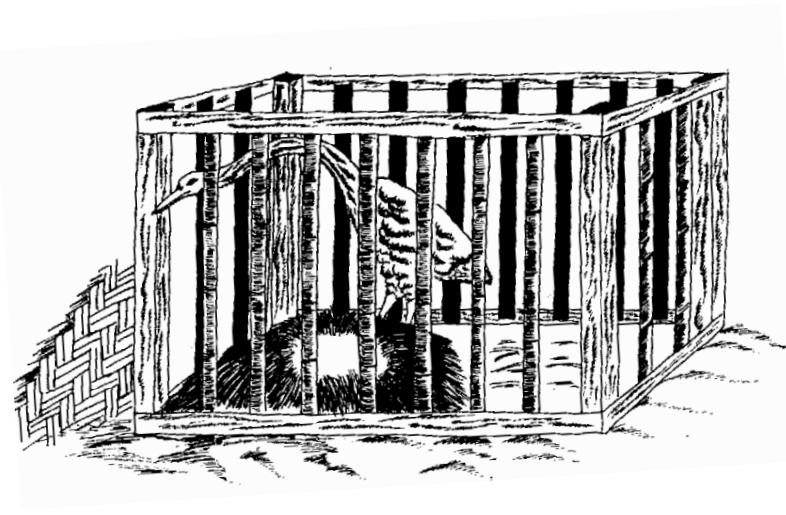
Mpa makene Yakop nkety Bebak mpasalan ne, nempa to batiny fen lese nbal na kampuny dalamy. Mla batiny mase lese ma betno naw ne nlai fetryat.



Angsa ajaib itu segera dipotongnya, tetapi ternyata tidak ada sebutir telur pun di dalamnya. Bahkan telur emas yang baru keluar tadi, hilang secara ajaib.

Makene Yakop nfalak ber sawany, “Farlan tal monuk batnir e, bise ma taoskai.”

Ne sawany nbali ma nfalak, “Mpa to tdaf dodo lo.”



“Kalau kita ambil semua kita akan cepat kaya,” ujar Pak Yakob.
“Dan kita tidak perlu menunggu lama,” jawab istrinya.

Kata Pengantar

Bahasa Yamdena digunakan oleh kira-kira 30.000 penutur yang mendiami pulau Yamdena, dan satu kampung di pulau Selaru. Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara Barat.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Yamdena ini dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk bahasa Yamdena sama dengan bunyi Bahasa Indonesia, kecuali :

Huruf **w** dan **y**: kalau dua huruf ini terletak diakhir sebuah kalimat, sering bunyi ucapannya kedengaran di dalam kata yang berikutnya.

Huruf **k**: kalau ada huruf hidup (**a**, **i**, **u**, **e**, **o**) atau ada huruf mati yang bervokal (**b**, **m**, **n**, **r**, **w**, dan **y** sebelum huruf **k**, huruf **k** itu diucapkan seperti huruf **g**.

Dalam bahasa Yamdena, di awal suatu kata tidak terdapat huruf **c**, **g**, **j**, **q**, **f**, **x**, **z**. Hanya terdapat huruf **a**, **b**, **d**, **dy**, **e**, **f**, **h**, **i**, **k**, **l**, **m**, **mdy**, **n**, **ng**, **nr**, **nry**, **o**, **p**, **r**, **s**, **t**, **u**, **w**, **y**. Sebenarnya di dalam urutan diatas masih terdapat huruf “*c*” dan “*j*”, yang terdapat pada kata-kata yang dimasukan dari bahasa Indonesia misalnya; **nbaca**, atau **najake**.

Catatan: diantara dua kata huruf yang sama, “**k**, - **k**” terdapat huruf “**u** dan **w**” kedengaran bunyi sama. Tetapi ucapan dalam bahasa Yamdena, **w** dan satu **k** hilang.

Bunyi “**y** dan **i**” sama tetapi artinya berbeda.

Huruf **dr** tidak dapat ditulis dua huruf, karena kedengaran “**d**” tetapi tidak kelihatan. Tulisan ejaan **kendryape**; tulisan yang benar, “**kenryape**”, ucapan, “**kendryape**.”

Ejaan dasar	Tulisan	Ucapan	Bahasa Indonesia
Yakw ktwi Yakw nbal Enangw amangw Dalangw kateman	Yak ktwi Yaku nbal Enangw amangw Dalangw kateman	Yaktwi/ yakt ^{wi} Yakunbal Enangwamang ^w Dalangkwateman	Saya pergi Saya lagi Ibu bapakkku Sepenuh hatiku
Amany nti Enany-amany Dalamy loloy Doan dain	Amani nti Enany-amany Dalamy loloy Doan dain	Amaninti Enanyaman ^y Dalamloloy Doandain	Bapaknya pergi Ibu dan bapaknya Hatinya sedih Terlalu lama/jauh
Kendryape Buty du Raty tely Buty fat resin lim	Kenryape Butdyu Ratyel Butyfatresinlim	Kendryape Butdyu Ratyel Butyfatresinlim	Pondok Dua puluh Tiga ratus Empat puluh lima

Makene Yakob nsalany farane ye, dalamy suse.

Mpene nose ma nkety Bebak mpasalan a ne, nema nal monuk batiny masar nof kampuny dalamy.



Melihat keadaan itu Pak Yakob jadi serakah. Dia mau memotong angsa ajaib itu agar bisa mengambil semua telur emas di dalamnya.

Sir ralele feti keta lerar monuk e, rbae Bebak batiny masar.

Nempa ni botuan e, Bebak mpasalan a ne to naw fuky terik ma nir dotyar omp. Mpa lama naw e dodo a betno naw nbal.



Mereka berharap setiap hari akan mendapat telur emas. Tetapi ternyata angsa ajaib itu baru mau bertelur lagi setelah uang mereka habis.

Nangin nangin o... makene Yakop radu sawany rawatan.

Sir rawatan resi nwayat ma farpenene ye, lere lese rtame lan lain lese.



Alkisah hiduplah Pak Yakob danistrinya yang sangat miskin. Begitu miskinnya sehingga kadang-kadang mereka hanya bisa makan sekali sehari.

Nronram sa e, makene Yakop nmefy maken sa nma ma nakmat i. Ne makene ne nfalak feti, "Keta kal bebak anaky ber ko. Ka mpwiare i fenngafele, nema nim momorip nangamon."



Suatu malam Pak Yakob ditemui seorang kakek dalam mimpiinya. "Aku akan memberimu seekor anak angsa," kata sang Kakek. "Rawatlah dia dengan baik maka hidupmu akan sejahtera."

Makene Yakop sawany nasnyalik ma nti nfenri Bebak batin na kote. Noak ma nbali i e, nonry dotyar yadin, ma kabanir felnir mpane ma la rmorip lerar.



Ibu Yakob segera berangkat ke kota. Ketika pulang dia membawa uang banyak serta berbagai macam barang kebutuhan mereka sehari-hari.

Ne makene Yakop nfalak ber sawany,
“Ningafele e tfenri Bebak batin ye motak.”

Sawany bate nbali ma nfalak, “Au, nema
dotyar a ne la tmorip lerar.”



“Sebaiknya kita jual saja telur ini,” usul Pak Yakob.
“Ya. Uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup
kita,” jawab istrinya.

Ni bobolisin e, makene Yakob nsalan bebak
anaky nma nir latyompur dalamy. Ne nafla
nasnyalik ma nti nomat i.



Keesokan harinya Pak Yakob melihat seekor anak
angsa memasuki halaman rumahnya. Cepat-cepat dia
berlari, lalu menangkapnya.

Ne makene Yakop nor desar bebak ne far das dalamy. Mpene radu sawany rpiare bebak ne ma nangafel resi.



Pak Yakob segera membawa masuk anak angsa itu ke rumahnya. Kemudian bersama istrinya dia merawatnya dengan baik.

Ler sa e, bebak ne naw. Nempa batin ne to far bebak batnir, ma batiny namas. Mpene, makene Yakop radu sawany rsenang resi.



Suatu hari angsa itu bertelur. Telur itu bukan sembarang telur, tetapi telur emas. Maka senanglah Pak Yakob dan istrinya.